

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru (alveoli) yang disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur. Gejala penyakit pneumonia ini berupa pernapasan cepat dan sesak pada balita dikarenakan peradangan paru-paru (Misnadiarly, 2008:31). Pneumonia berulang merupakan dua episode pneumonia yang terjadi dalam periode satu tahun atau >3 episode pneumonia dalam periode yang tidak ditentukan (Pramono PS, Purwati NH, 2018).

Pneumonia merupakan salah satu penyumbang angka kesakitan dan kematian tertinggi pada anak usia dini, terhitung 15% dari semua kematian anak dibawah usia lima tahun disebabkan pneumonia (WHO, 2019). Menurut data UNICEF (2019) pneumonia membunuh lebih dari 800,000 anak balita di seluruh dunia, 39 anak per detik atau sekitar 2,200 setiap hari, pneumonia juga menjadi penyebab kematian terbesar di Indonesia. Tercatat kasus kematian balita akibat pneumonia di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 1,752 kasus (Kemenkes RI, 2017). Tahun 2018 sebanyak 425 kasus kematian (Kemenkes RI, 2018). Dan pada tahun 2019 sebanyak 551 kasus kematian (Kemenkes RI, 2019).

Provinsi Jawa Barat Tahun 2017 – 2019 menjadi penyumbang kejadian pneumonia balita paling tinggi di Indonesia. Tahun 2017 terdapat 145,135 kasus pneumonia balita (11,5% kematian) (Kemenkes RI, 2017). Pada tahun 2018 terdapat 131,382 kasus pneumonia balita (4,2% kematian) (Kemenkes RI, 2018). Dan tahun 2019 terdapat 104,866 kasus pneumonia balita (4,4% kematian) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2018) terdapat 27% (1,535 kasus) Pneumonia Balita di Kota Tasikmalaya. Tahun 2019 terdapat 57% (1,737 kasus) (Dinkes Jabar, 2019). Sedangkan pada Tahun 2020 terdapat 39,09% (1,150 kasus) (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2020). Dengan kasus pneumonia balita tertinggi berada di UPTD Puskesmas Cilembang.

Pneumonia Balita di UPTD Puskesmas Cilembang tahun 2018 terdapat 20,39% (313 kasus) (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018). Pada tahun 2019 terdapat 17,32% (301 kasus) (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2019). Tahun 2020 terdapat 16,8% (185 kasus) (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2020). Berdasarkan data temuan awal pada tahun 2018 terdapat 29% (47 kasus), tahun 2019 terdapat 35,65% (82 kasus), tahun 2020 terdapat 30,18% (48 kasus), dan tahun 2021 terdapat 27,27% (27 kasus) Pneumonia Balita berulang di UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

Terdapat beberapa faktor risiko pneumonia balita, diantaranya faktor lingkungan (Perokok keluarga, bahan utama lantai, bahan utama dinding, ventilasi udara rumah, kepadatan rumah, tempat memasak, dan jenis bahan bakar), faktor host (Usia, jenis kelamin, riwayat menyusui, berat lahir, status

imunisasi, asupan vitamin A dan status gizi), faktor agent (Bakteri, virus, dan jamur) (Hariyanto H, 2020).

Berdasarkan data temuan awal di UPTD Puskesmas Cilembang pada tahun 2020 terdapat 9,5% (187 kasus) gizi kurang, 3,5% (72 kasus) gizi buruk, dan 5% (31 balita) belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, serta 24,28% (701 balita) tidak mendapatkan kapsul vitamin A dengan lengkap pada waktu pemberian yang telah ditentukan.

Masalah gizi berdampak pada tingginya angka kesakitan dan kematian, balita dengan gizi kurang lebih mudah terserang pneumonia dibandingkan balita dengan gizi normal (Septikasari, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Novarianti (2021) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan pneumonia pada balita. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rigustia R, *et al.* (2019) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan pneumonia balita.

Riwayat pemberian vitamin A pada balita dapat meningkatkan antibodi dan mengurangi risiko penyakit infeksi seperti pneumonia serta menurunkan risiko kematian pada balita (Rahayu A, *et al.*, 2019)). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hariyanto (2020) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat vitamin A dengan pneumonia balita. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Siregar DA (2020) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara riwayat vitamin A dengan pneumonia balita.

Penelitian sebelumnya belum meneliti variabel faktor host dengan kekambuhan pneumonia pada balita. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi, Riwayat Vitamin A dan Status Imunisasi dengan kejadian Pneumonia berulang pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya Tahun 2018 - 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat penurunan capaian penemuan kasus pneumonia balita di UPTD Puskesmas Cilembang dan pada tahun 2018 terdapat 29% kasus, tahun 2019 terdapat 35,65% kasus, tahun 2020 terdapat 30,18% kasus, dan tahun 2021 terdapat 27,27% kasus pneumonia berulang. Selain itu pada tahun 2020 terdapat 9,5% balita gizi kurang, 3,5% balita gizi buruk, dan 24,28% balita dengan riwayat vitamin A yang tidak lengkap dan 5% balita belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan antara Status Gizi, Riwayat Vitamin A dan Status Imunisasi dengan kejadian Pneumonia berulang pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya Tahun 2018 - 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara status gizi, riwayat vitamin A dan status imunisasi dengan kejadian Pneumonia berulang pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya Tahun 2018 – 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kejadian Pneumonia berulang pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya Tahun 2018 - 2021.
- b. Menganalisis hubungan antara riwayat vitamin A dengan kejadian Pneumonia berulang pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya Tahun 2018 - 2021.
- c. Menganalisis hubungan antara status imunisasi dengan kejadian Pneumonia berulang pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya Tahun 2018-2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti yaitu hubungan antara status gizi, riwayat vitamin A dan status imunisasi dengan kejadian Pneumonia berulang pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya Tahun 2018 - 2021.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian *kohort retrospektif*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang keilmuan yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan peminatan Epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah balita yang mengalami pneumonia di UPTD Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya pada Bulan Agustus 2018 – Bulan Agustus 2021.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dari pembuatan proposal hingga selesai pada bulan Juli 2021 sampai November 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana penerapan disiplin ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan mata kuliah riset dengan praktik langsung di lapangan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi kepustakaan di bidang kesehatan sebagai sumber kajian khususnya mengenai penyakit Pneumonia Balita.

3. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pneumonia berulang pada balita dan dapat mengetahui trend kasus pneumonia berulang selama 3 tahun terakhir.